

**MANUSKRIP**

***LITERATURE REVIEW* POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP  
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA ANAK PRASEKOLAH**



Oleh :

IRFANA DEVI AMALIA

NIM : P27820418023

POLTEKKES KEMENKES SURABAYA

JURUSAN KEPERAWATAN

PRODI D3 KEPERAWATAN SIDOARJO

2021

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul pola asuh orangtua terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah dengan tepat waktu. Karya tulis ini disajikan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan keperawatan di program studi D3 Keperawatan Kampus Sidoarjo.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ini. Kritik dan saran saya harapkan dalam penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah terlibat dan ikut serta dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

Sidoarjo, 17 Juni 2021

Penulis

**ABSTRAK**  
***LITERATURE REVIEW* POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP  
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA ANAK PRASEKOLAH**

**OLEH :**

**IRFANA DEVI AMALIA**

Hubungan orang tua dan anak sangat penting, banyaknya anak seperti kurang bersosialisasi, kurang inisiatif dan banyak diam karena takut merasa dirinya salah dalam melakukan tindakan menandakan adanya masalah psikososial anak, apabila gangguan dan keterlambatan tersebut berlangsung lama dan terus menerus akan berdampak kurang baik bagi perkembangan kepribadian karena terhambatnya energi yang mendorong anak untuk aktif. Tujuannya mengetahui gambaran tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah melalui *literature review*. Metode yang dilakukan menggunakan *literature review* dengan metode diskriptif pada semua jurnal. Dari Kelima jurnal diperoleh hasil pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak disimpulkan berkembang dengan baik dari lima jurnal yang di *review*. Hasil pengaruh yang sangat signifikan 80% dan signifikan 20% dalam pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah. Analisa data sangat signifikan  $p < 0,001$  dan signifikan  $p = 0,001$ . Pemberian pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah meliputi otoriter, demokratis, permisive, membiarkan/mengabaikan dapat berpengaruh terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah, sebaiknya hubungan orang tua dibangun karena semakin erat dan semakin terbuka orang tua kepada anaknya maka anak juga dapat secara bebas mengungkapkan apa yang diinginkan dan tidak diinginkan maka peran orang tua juga dapat memilah keinginan anak tersebut menyalahi norma sosial atau tidak.

**Kata kunci** : Perkembangan psikososial, anak prasekolah.

## PENDAHULUAN

Pada masa awal perkembangan anak memiliki aspek perkembangan fisik pertumbuhan selama awal masa kanak berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan masa bayi. Perkembangan pada masa kanak-kanak adanya perbedaan penerapan sikap dan moral banyaknya gangguan dan keterlambatan pada anak seperti kurang bersosialisasi, kurang inisiatif dan banyak diam karena takut merasa dirinya salah dalam melakukan sebuah tindakan menandakan adanya masalah psikososial pada anak, apabila gangguan dan keterlambatan tersebut berlangsung lama dan terus menerus akan berdampak kurang baik bagi perkembangan kepribadian anak karena terhambatnya energi yang mendorong anak untuk aktif (dalam memenuhi keinginannya), karena mengalami hambatan atau kegagalan sehingga dapat memperberat rasa bersalah pada anak. Perkembangan merupakan kemampuan seorang anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan nya dengan diawali dari keluarga seterusnya

dengan orang yang belum di kenalnya (Soetjiningsih, 2012).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan dan perilaku dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian di Indonesia antara 13-18%. Kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju adalah 53% mandiri tidak tergantung pada orang lain dan 9% masih tergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pada pengasuh mereka dan 17% cukup mandiri. Profil masalah kesehatan perkembangan anak pada tahun 2010 dilaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, cakupan tersebut masih di bawah target yakni 90% (Depkes RI, 2010). Periodisasi perkembangan tahap anak-anak dibagi dengan awal masa kanak kanak (usia 2-6 tahun)

dan akhir masa kanak-kanak (6 – 12 tahun). (Soetjiningsih C. H., 2012))

Dari data diatas terkait masalah kemampuan sosialisasi pada anak dan rasa bersalah yang akan berdampak kurang baik bagi perkembangan kepribadian anak, anak menjadi nakal atau pendiam (kurang bergairah), berdasarkan uraian diatas salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gangguan perkembangan psikososial anak yaitu lingkungan keluarga. Perkembangan anak dapat mengalami penyimpangan atau keterlambatan perkembangan psikososial apabila tidak diberikan. Ketidakseimbangan psikologis terjadi bila seseorang tidak dapat beradaptasi terhadap tuntutan secara internal maupun eksternal (Keliat B. , 2011) Dokter Spesialis Kejiwaan dari Rumah Sakit Melinda Bandung, Jawa Barat, Shelly Iskandar panggilan anak dengan gangguan psikososial harus segera melayani. Sebab jika dibiarkan akan mengakibatkan efek bola salju dan berbahaya bagi anak itu sendiri dan lingkaran pertemanannya atau lingkungan sosialnya. Masalahnya akan semakin menumpuk. Dengan

gangguan dan keterhambatan perkembangan pada anak maka termasuk kondisi yang kritis.

Menurut (Yusuf, 2007) pertumbuhan anak sangat di mempengaruhi oleh area nya, apabila area nya memfasilitasi pertumbuhan nya hingga hendak membagikan kesempatan yang positif, tetapi apabila area kurang kondusif serta kurang memfasilitasi serta tidak membagikan teladan hingga akan membuat pertumbuhan anak jadi tersendat. Orang tua menjadi tempat pertama kali seorang anak berinteraksi dan bersosialisasi, maka orang tua dan keluarga menjadi penting dalam mengembangkan anak usia dini. Menurut (Yusuf, 2010) peran orang tua dalam mengembangkan anak adalah mengejar keterampilan, mengenalkan lingkungan, menanamkan nilai budaya dan norma yang ada di lingkungan sekitar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Hubungan orang tua dan anak sangat penting, banyaknya anak seperti kurang bersosialisasi, kurang inisiatif dan banyak diam karena takut merasa dirinya salah dalam

melakukan sebuah tindakan menandakan adanya masalah psikososial pada anak, apabila gangguan dan keterlambatan tersebut berlangsung lama dan terus menerus akan berdampak kurang baik bagi perkembangan kepribadian anak karena terhambatnya energi yang mendorong anak untuk aktif. Pemberian pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah berpengaruh terhadap perkembangan psikososial pada anak. Tujuannya mengetahui gambaran tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah. Perkembangan yaitu serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan bukan berarti sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks (Elizabeth B. Hurlock, 1991). Perkembangan psikososial pada hekekatnya merupakan perubahan – perubahan dalam hubungan seseorang dengan orang

lain Perilaku sosial dan mencerminkan hasrat untuk kerja sama dengan orang lain. Pola perilaku sosial antara lain kerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, perilaku akrab terhadap sesama. Perilaku sosial dan mencerminkan hasrat untuk kerja sama dengan orang lain (Elizabeth B. Hurlock, 1991).

#### 1. Aspek-Aspek perkembangan psikososial

##### 1) Aspek perkembangan permainan

Permainan bagi anak-anak adalah suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktivitas itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Permainan ini memiliki fungsi bagi perkembangan anak, diantaranya: fungsi kognitif, fungsi sosial, dan fungsi emosi.

##### 2) Aspek Perkembangan Hubungan dengan Orang Lain

###### a. Hubungan dengan Orang Tua

Kasih sayang Orang Tua atau pengasuh pada tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kunci utama perkembangan sosial anak. Adapun pengasuhan orang tua itu memiliki 3 tipe :

- 1) Demokratis yaitu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak –anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan.
- 2) Otoriter yaitu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua (tidak demokratis).
- 3) Permisif yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua hanya sedikit terlibat dalam kehidupan anak atau bahkan sama sekali tidak terlibat dalam kehidupan anak (Masa bodo).

#### b. Hubungan Dengan Teman Sebaya

Hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. Karena menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar diluar keluarga.

#### 3) Aspek Perkembangan Gender dalam Permainan dan Aktivitas

Istilah gender dimaksudkan sebagai tingkah laku dan sikap yang diasosiasikan dengan laki-laki atau perempuan. Adapun Peran gender dalam perkembangan masa kanak-kanak awal adalah perilaku, keinginan, sikap, keterampilan, serta kepribadian ketika budaya mempertimbangkan kesesuaian untuk perbedaan laki-laki atau perempuan.

#### 4) Aspek Perkembangan Moral

Teori belajar sosial melihat tingkah laku moral sebagai respons atas stimulus. Dalam hal ini, proses-proses penguatan, penghukuman, dan peniruan digunakan untuk menjelaskan perilaku moral anak-anak. Bila

anak diberi hadiah atas perilaku yang sesuai dengan aturan dan kontrak sosial, mereka akan mengulangi perilaku tersebut. Sebaliknya, bila mereka dihukum atas perilaku yang tidak bermoral, maka perilaku itu akan berkurang atau hilang.

## 2. Perkembangan psikososial pada anak prasekolah

Pola asuh yang diberikan pada anak sehingga perkembangan psikososialnya berkembang dengan sesuai usia menurut teori Erikson 1902-1994. Setelah mendapat kepercayaan terhadap orang-orang yang mengasuhnya maka anak mulai memahami bahwa perilaku mereka adalah milik sendiri teori Erikson pertama yaitu *kepercayaan versus ketidakpercayaan* (Masa bayi pada tahun pertama). Jika anak banyak dilarang dan atau dihukum terlalu keras maka cenderung mengembangkan perasaan malu dan ragu. Hal ini adalah tahap perkembangan Erikson yang kedua yaitu *otonomi versus malu dan ragu* (Masa bayi pada usia 1-3 tahun).

Tahap perkembangan Erikson yang ketiga yang terjadi selama masa prasekolah ketika anak prasekolah menghadapi dunia sosial yang lebih luas mereka menghadapi tantangan-tantangan baru yang menuntut perilaku aktif dan berguna yaitu masa *inisiatif versus rasa bersalah* (Masa kanak-kanak awal usia 2-5 tahun). Tahap perkembangan selanjutnya yaitu terjadi kira-kira pada masa anak sekolah dasar. Ketika anak mengarahkan energi mereka untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual, anak penuh dengan imajinasi bahayanya anak dapat mengembangkan rasa rendah diri merasa tidak mampu dan tidak produktif disebut tahap *teknik versus rendah diri* (masa anak-anak menengah dan akhir pada sekolah dasar usia 6 tahun hingga pubertas).

## 3. Tugas perkembangan awal masa kanak-kanak

Tugas perkembangan awal masa kanak-kanak yang penting adalah memperoleh latihan dan pengalaman pendahuluan untuk menjadi anggota



“kelompok” dalam akhir masa kanak-kanak. Jadi pada masa awal kanak-kanak sering disebut sebagai masa “prakelompok”. Anak yang lebih menyukai interaksi dengan manusia daripada benda akan lebih mengembangkan kecakapan sosial sehingga mereka lebih populer daripada anak yang interaksi sosialnya terbatas. (Hurlock 1980, 116) Manfaat yang diperoleh anak dengan diberikannya kesempatan untuk berhubungan sosial akan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesenangan hubungan sosial. Pola sosial awal antara usia dua dan tiga tahun, anak menunjukkan minat yang nyata untuk melihat anak-anak yang lain dan berusaha mengadakan kontak sosial dengan mereka. Dikenal dengan *bermain sejajar* yaitu bermain sendiri – sendiri, tidak bermain dengan anak-anak lain. Perkembangan berikutnya yaitu *bermain asosiatif* dimana anak terlibat dalam kegiatan yang menyerupai kegiatan orang lain. Dengan meningkatnya kontak sosial, anak terlibat dalam *bermain kooperatif* dimana ia menjadi anggota kelompok yang saling

berinteraksi. (Hurlock 1980, 116-117).

Doodge dkk (2002) menyebutkan bahwa terdapat tiga tujuan dalam perkembangan sosial yaitu :

- a) Mencapai *sense of self* atau pemahaman diri serta berhubungan dengan orang lain
- b) Bertanggung jawab terhadap diri sendiri meliputi kemauan untuk mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai orang lain, dan mengambil inisiatif
- c) Menampilkan perilaku sosial, seperti empati, berbagi, dan menunggu giliran (*talking turns*).

#### 4. Hal - hal yang mempengaruhi perkembangan psikososial

##### A. Perkembangan pemahaman diri

Pemahaman diri mencakup berbagai hal, seperti kesadaran diri (*self-awareness*), pengenalan diri (*self-recognition*), konsep diri (*self-concept*), dan harga diri (*self-esteem*). Pengertian

konsep diri yaitu gambaran menyeluruh tentang atribut, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu yang diyakini olehnya memberikan gambaran tentang siapa dirinya (Papalia dkk., 2009). Harga diri merupakan bagian dari konsep diri yang berisi penilaian seseorang tentang seberapa bernilai dirinya (Papalia dkk., 2009; Berk, 2009)

#### B. Perkembangan hubungan sosial

Pada masa anak-anak hubungan sosial dengan teman sebaya menjadi meningkat (pattern dalam Durkin, 1995) salah satu bentuk hubungan sosial yang juga mulai terbentuk pada masa kanak-kanak adalah persahabatan (Damon dalam Berk, 2000). Karena pada masa kanak-kanak persahabatan cenderung dikaitkan dengan kegiatan bermain dan pertukaran material/barang-barang, anak cenderung memandang

persahabatan sebagai sesuatu yang mudah untuk dibentuk. Bagaimanapun persahabatan juga tidak berlangsung lama ketika teman menolak untuk berbagi, memukul, atau tidak bersedia untuk bermain.

#### C. Perkembangan kemampuan mengarahkan diri (*self-regulation*)

Anak kecil sangat sulit untuk mengontrol perilakunya. Sebagai contoh orangtua sering mengeluh tentang perilaku anak yang sulit untuk diatur, anak umumnya sudah bergerak secara mandiri sehingga ia dapat melakukan apa pun yang ia inginkan tanpa bantuan oranglain. Namun, anak belum paham tentang apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Didalam Papalia dkk.(2009), kemampuan mengontrol perilaku disebut sebagai *self-regulation*. Secara lebih rinci merupakan kemampuan untuk mengontrol tingkah laku agar sesuai dengan tuntunan atau

harapan pengasuh, bahkan jika pengasuh tidak ada didekat anak (Papalia dkk., 2009)

#### D. Perkembangan perilaku sosial

Terdapat sejumlah bentuk perilaku sosial. Yang akan dibahas dalam bagian ini adalah perkembangan perilaku prasosial dan empati. Perilaku prasosial merupakan perilaku yang disengaja dengan maksud memberi keuntungan kepada orang lain (Parke & Gauvain). Perilaku empati merupakan kemampuan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain dan merasakan apa yang orang lain rasakan dalam situasi tertentu (Papalia, dkk, 2009).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pemberian pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah meliputi otoriter, demokratis, permissive, membiarkan/mengabaikan dinilai dapat berpengaruh terhadap

perkembangan psikososial anak prasekolah, hubungan orang tua dan anak sangat penting karena semakin erat dan semakin terbuka orangtua kepada anaknya maka anak juga dapat secara bebas mengungkapkan apa yang diinginkan dan tidak diinginkan maka peran orang tua juga dapat memilah keinginan anak tersebut menyalahi norma sosial atau tidak.

### Saran

#### a. Bagi masyarakat

Penulisan *literature review* ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orangtua, spesialis perawat anak, guru, konselor, pemuda pekerja, dan orang dewasa lain dapat mengambil strategi positif untuk berinteraksi dengan anak dan memantau perkembangan psikososial sedini mungkin dan menerapkan tipe pola asuh terhadap perkembangan anak sesuai dengan usia anak berperilaku baik sehingga mencerminkan sikap baik untuk di contoh anak dalam bersosialisasi diluar rumah.

#### b. Bagi Peneliti

Tujuan penulisan *literature review* adalah untuk menghasilkan

refensi baru dan menjadi dasar penelitian selanjutnya sebagai media informasi tentang kesehatan psikososial dan bahan masukan terutama pada perkembangan psikososial anak prasekolah.

## REFERENSI

- Alini, indrawati;. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dan tipe polasuh orangtua terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah. *Jurnal Ners*, 110-115. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/1127> (diakses pada : Februari 2021)
- Keliat, B. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Nirwan. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah. *Jurnal kesehatan luwu raya*, 7, 168-174. <http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/52> (diakses pada: Februari 2021)
- Rikurya Hosoka Wa, T. K. (2017). Marital relationship, parenting practices, and social skills development in preschool children . *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 11, 1-8. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28077966/> (diakses pada : Maret 2021)
- Soetjningsih. (2012). Perkembangan anak dan permasalahannya dalam buku ajar I Ilmu perkembangan anak dan remaja.
- Soetjningsih, C. H. (2012). *Seri Psikologi Perkembangan PERKEMBANGAN ANAK*. Jakarta: Kencana.
- Suddarth, B. &. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta: ECG.
- Wuri, N. R. (2017). HUBUNGAN TIPE POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK PERTIWI 1 DESAPURBOWANGI

KECAMATANBUAYAN  
KABUPATENKEBUMEN.

*Jurnal ilmiah kesehatan  
keperawatan, 13, 27-34.*

[http://ejournal.stikesmuhgom  
bong.ac.id/JIKK/article/view/](http://ejournal.stikesmuhgom<br/>bong.ac.id/JIKK/article/view/)

[189](#) (diakses pada : Februari  
2021)

Yulianto, Y. E. (2017).  
HUBUNGAN POLA ASUH  
ORANG TUA DENGAN  
PERKEMBANGAN  
PSIKOSOSIAL ANAK DI  
TK PKK XI WINONG  
GEMPOL KABUPATEN  
PASURUAN. *Jurnal Ners  
and Health, 6, 21-29.*

[https://ejournal-  
kertacendekia.id/index.php/n  
hjk/article/view/18](https://ejournal-<br/>kertacendekia.id/index.php/n<br/>hjk/article/view/18) (diakses  
pada : Februari 2021)

Yusuf, S. (2007). *Perkembangan  
anak dan remaja*. Jakarta: PT  
Rineka Citra.

Yusuf, S. (2010). *Psikologi  
perkembangan*. Jakarta: PT  
Remaja Rosakarya.